

# Literasi Digital : Peningkatan Pemahaman dan Edukasi Kepada Generasi Millennial di SMK Islam Adiluwih

Syahrizal Siregar<sup>1</sup>, Ruki Rizal<sup>2</sup>, Indera<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Jl, Z.A Pagar Alam No.93 Raja Basa. Bandar Lampung

<sup>1</sup>syahrizal@darmajaya.ac.id

<sup>3</sup>rukirizal@darmajaya.ac.id

<sup>2</sup>indera@darmajaya.ac.id

Jejak artikel:

Unggah artikel 31 Oktober 2023;  
Perbaikan 2 November 2023;  
Diterima 8 November 2023;  
Tersedia online 10 November 2023

Kata kunci:

Literasi digital,  
Edukasi,  
pembelajaran,  
Generasi Millennial

## Abstrak

Pemanfaatan teknologi yang baik nyatanya mampu membantu perkembangan bidang-bidang penting dalam kehidupan masyarakat, salah satunya di bidang Pendidikan. Masih minimnya pengetahuan dan wawasan masyarakat terutama remaja berkaitan dengan penggunaan Literasi digital. Literasi digital merupakan upaya memanfaatkan teknologi dalam menemukan, menggunakan, dan menyebarkan informasi dalam dunia digital seperti saat ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan dengan meningkatkan wawasan kepada siswa-siswi SMK Islam Adiluwih yang termasuk pada generasi milenial dalam pemanfaatan literasi digital. Selain itu pula menguraikan dampak dari literasi digital sehingga dapat menggunakannya secara bijak. Kegiatan edukasi dan pelatihan ini mampu memberikan pemahaman dan keterampilan kepada generasi milenial bahwa literasi digital berperan penting dalam menunjang pembelajaran maupun dalam memahami segala informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari..

## I. PENDAHULUAN

Era teknologi saat ini mendorong penggunaan teknologi pada dunia pendidikan tidak dapat terpisahkan lagi. Meski belum dapat sepenuhnya diterapkan, penggunaan teknologi secara bijak dan cerdas dapat membantu jalannya proses belajar mengajar. Tentunya penggunaan teknologi ini dibutuhkan keterampilan yang tepat agar siswa dapat menggunakannya tanpa kendala (Husniati et al. 2022). Keterampilan yang dibutuhkan pun bukan hanya sekedar memahami cara penggunaan alat-alat teknologi atau aplikasi edukasi, melainkan kemampuan untuk mengetahui norma dan praktik penggunaan yang benar. Peringkat minat baca Indonesia berdasarkan *World's Most Literate Nations Ranked* tahun 2016 menempatkan Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei. Dibandingkan dengan negaranegara tetangga di Asia Tenggara, Indonesia jauh di bawah Singapura yang berada di peringkat 36, diikuti Malaysia dan Thailand yang masing-masing di peringkat 53 dan 59 (Hutapea, 2019). Kondisi saat ini para remaja marak menggunakan gadget masing-masing. Pada era media baru, audiens/pengguna menggunakan media sesuai kemauan pribadinya, makin selektif, menjadi penerima pesan sekaligus pembuatnya. Oleh karena itu remaja sebagai pengguna internet juga mengindikasikan tren yang sama, dengan mantap penggunaan internet oleh mereka makin bertumbuh. (Dafit et al, 2021)

Gilster mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan literasi digital merupakan seperangkat kemampuan seseorang dalam hal menggunakan dan memahami informasi yang ia dapatkan dari pelbagai sumber-sumber di internet. Literasi digital merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang meliputi aspek kecakapan dalam melakukan pemilihan objektif terhadap konten berkualitas di internet (Gilster, 1997). Berkaitan dengan literasi digital, data BPS lainnya juga menunjukkan bahwa penduduk Indonesia belum menjadikan membaca sebagai informasi. Data 2009 menunjukkan bahwa orang Indonesia yang membaca untuk mendapatkan informasi baru 23,5% dari total penduduk (Meliza, Adnan & Safiah, 2016). Namun dalam kondisi yang sesungguhnya budaya baca masyarakat masih relatif kurang. Minat baca masyarakat Indonesia masih rendah karena hal ini bisa diperhatikan dari data berikut. Indeks literasi digital Indonesia kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022. Hasil tersebut tergambar dari survei Status Literasi Digital Indonesia 2022 yang dilakukan Kementerian Kominfo bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC). Pada tahun 2020 Indonesia hanya memperoleh skor 3,46 poin, kemudian

tahun 2021 naik menjadi 3,49 poin (naik 0,03 poin). Tahun ini, Indonesia berhasil naik 0,05 poin dari 3,49 menjadi 3,54 poin,” ucap Direktur Jenderal Aplikasi Informatika, Semuel Abriyani Pangerapan, pada Peluncuran Status Literasi Digital Indonesia 2022, di Menara Danareksa Jakarta (2023). Skor tersebut menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat Indonesia berada pada kategori sedang. Pengukuran dilakukan menggunakan empat pilar, yaitu kecakapan digital (*digital skills*), etika digital (*digital ethics*), keamanan digital (*digital safety*), dan budaya digital (*digital culture*). Berdasarkan data diatas maka kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017: 62). Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi memberikan efek positif dan negatif kepada masyarakat. Oleh karena itu diperlukan edukasi pembelajaran literasi digital bagi siswa-siswa sekolah yang merepresentasikan generasi milenial untuk memiliki wawasan berkaitan dengan literasi digital yang tidak bisa dielakkan lagi.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada siswa-siswi SMK Islam Adiluwih Pringsewu tentang pemanfaatan literasi digital. Kegiatan ini merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi dalam pemanfaatan literasi digital. Walaupun sebenarnya, kemampuan literasi digital bukan saja meliputi kemampuan seseorang dalam melakukan pengoperasian peranti digital, namun lebih jauh kemampuan literasi digital dapat pula meliputi segala kecakapan digital dimana seseorang dapat membedakan sumber informasi yang diakses di internet (baik dan buruk). Menjadi jelas bahwa yang dimaksud kemampuan literasi digital adalah kompetensi yang dimiliki seorang individu dalam menggunakan, menemukan, memanfaatkan, mengolah, mengevaluasi, serta menyebarkan luaskan konten-konten digital (internet, platform media sosial dan sebagainya) dengan penuh rasa tanggung jawab dan paham akan konsekuensi. (Safitri et al., 2020)

## II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari beberapa Dosen dan mahasiswa Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya. Beberapa narasumber pada kegiatan edukasi literasi digital dilakukan oleh 2 orang dosen yang dilakukan oleh pendidik (Dosen) dan mahasiswa untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian ini. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah siswa siswi di SMK Islam Adiluwih. Pada kegiatan edukasi literasi digital dihadiri oleh 36 siswa/I SMK dan beberapa orang guru pendamping.

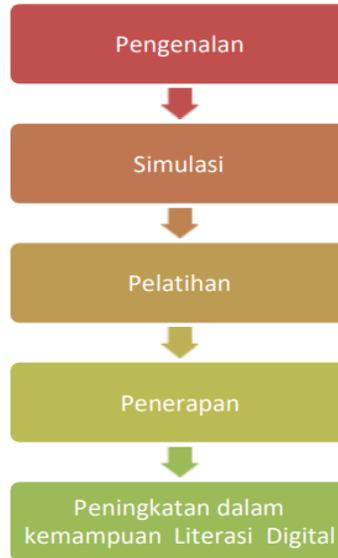
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi dan literasi digitalisasi kepada siswa-siswi SMK yang dilaksanakan di Aula sekolah. Kegiatan Pengabdian dilakukan selama tiga minggu. Langkah-Langkah Metode Pelaksanaan kegiatan ini pada dasarnya menggunakan dua pendekatan yaitu:

### 1) Metode kegiatan pengenalan:

- a. Pengenalan konsep Literasi Digital pada siswa
- b. Pengenalan berbagai sarana Digital untuk membantu para siswa dalam pembelajaran

### 2) Metode kegiatan pelatihan:

- a. Pelatihan dalam menerapkan Literasi Digital untuk pembelajaran
- b. Pelatihan menggunakan berbagai Sarana Digital secara efektif dalam pembelajaran



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Pelatihan Literasi Digital.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dicapai dalam kegiatan ini selama tiga minggu adalah adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan Literasi Digital bagi para siswa-siswi SMK Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Kegiatan ini juga mampu memaksimalkan proses pembelajaran para siswa siswi sekolah tingkat SMK pada era digital. Dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan metode pengenalan dan Metode Pelatihan, yaitu sebagai berikut:

1) Metode kegiatan pengenalan:

a. Pengenalan konsep Literasi Digital pada siswa

Materi *edukasi* dan pengenalan Literasi Digital diberikan oleh Narasumber dari tim Pengabdian Masyarakat serta melibatkan beberapa mahasiswa untuk kegiatan workshop. Berikut ini adalah materi edukasi dan pengenalan Literasi digital.



Gambar 2. Materi Edukasi dan Pengenalan Literasi Digital

b. Pengenalan berbagai sarana Digital untuk membantu para siswa dalam pembelajaran



**Gambar 3.** Kegiatan Edukasi dan pelatihan Literasi Digital

- 2) Metode kegiatan pelatihan:
  - a. Pelatihan dalam menerapkan Literasi Digital untuk pembelajaran
  - b. Pelatihan menggunakan berbagai Sarana Digital secara efektif dalam pembelajaran

Literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi informasi, literasi media, dan literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi siswa (Sinaga et al, 2021). Keterampilan literasi digital ini penting bagi mahasiswa untuk berpikir, belajar, berkomunikasi, berkolaborasi, dan mencipta secara efektif.. Secara rinci, hasil kegiatan pelatihan Literasi digital ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Kegiatan Edukasi dan Pelatihan Literasi Digital SMK Islam Adiluwih

| No | Program   | Minggu Ke- |   |   |
|----|---|------------|---|---|
|    |   | 1          | 2 | 3 |
|    | <b>Program Pengenalan</b>   |            |   |   |
| 1  | <b><u>Pengenalan konsep Literasi Digital pada Siswa-siswi SMK Islam Adiluwih</u></b><br>Para siswa-siswi SMK di Kabupaten Pringsewu memahami konsep literasi digital sehingga termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi digital                 | √          |   |   |
| 2  | <b><u>Pengenalan berbagai Sarana Digital untuk membantu para siswa-siswi SMK Islam Adiluwih dalam pembelajaran.</u></b><br>Para siswa-siswi SMK di Kabupaten Pringsewu mengetahui berbagai macam sarana digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran | √          | √ |   |
|    | <b>PROGRAM PELATIHAN</b>  |            |   |   |
| 3  | <b><u>Pelatihan dalam menerapkan Literasi Digital untuk pembelajaran</u></b><br>Para siswa-siswi tingkat SMK di Kabupaten Pringsewu terbiasa dan mahir dalam menggunakan berbagai Sarana Digital dalam pembelajaran                                     |            | √ | √ |
| 4  | <b><u>Pelatihan menggunakan berbagai Sarana Digital secara efektif dalam pembelajaran</u></b> Terciptanya kebiasaan dalam penggunaan berbagai sarana digital dalam pembelajaran bahasa inggris secara efektif   |            | √ | √ |

Tabel 1 menunjukkan hasil kegiatan edukasi dan pelatihan literasi digital yang dilaksanakan selama 3 minggu. Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir pekan yaitu Sabtu dan Minggu pada periode jadwal kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan ini adalah pada minggu pertama para siswa-siswi SMK di Kabupaten Pringsewu memahami konsep literasi digital sehingga termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi digital. Pada minggu kedua para siswa-siswi tingkat SMK di Kabupaten Pringsewu terbiasa dan mahir dalam menggunakan berbagai sarana digital dalam pembelajaran dan pada Minggu terakhir kegiatan para siswa-siswi SMK Islam Adiluwih telah memiliki kebiasaan dalam penggunaan berbagai sarana digital dalam pembelajaran bahasa inggris secara efektif

#### IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat Edukasi dan Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi Digital untuk siswa-siswi tingkat Sekolah Menengah Kejuruan pada SMK Islam Adiluwih di Kabupaten Pringsewu. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi pelatihan yang meliputi pengenalan konsep literasi digital dan pelatihan penggunaan berbagai sarana digital dalam pembelajaran. Dari dua pendekatan yang telah diberikan diharapkan semakin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa-siswi di SMK Islam kabupaten Adiluwih. Bertambahnya pengetahuan mengenai literasi digital dan memanfaatkan berbagai macam sarana digital kepada siswa diharapkan akan meningkatkan minat dan kemampuan siswa-siswi SMK Islam Adiluwih..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Meliza, & Safiah I. (2016). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 1(2)
- Dafit, Febriana & Zaka Hadikusuma Ramadan (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/585>
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons, Inc.
- Gomez-Galan, J. (2018). Media education as theoretical and practical paradigm for digital literacy: An interdisciplinary analysis. *Physics Education*. 1-13. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1803.01677>
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- Husniati, Lalu Hamdian A., Heri Hadi S., & Makki, M. (2022). Kinerja Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Inklusif Di Sdn Gugus I Kopang. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(3). <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/10672>
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Sinaga, E., Sangelia, Nurbiana Dhieni, & Tjipto Sumadi (2021). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <http://eprints.hamzanwadi.ac.id/2976/>